

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi besar pada sektor perikanan. Hal ini didukung dengan sumber daya alam dan kondisi lingkungan yang menguntungkan. Indonesia memiliki luas laut sekitar 5,8 juta km, perairan pantai sepanjang 81.000 km, sehingga semua jenis ikan bernilai ekonomis tinggi dapat diperoleh dari laut Indonesia. Selain itu, perairan umum di Indonesia juga sangat kaya seperti sungai, danau, waduk dan rawa di setiap wilayah, ditambah dengan iklim tropis, yang memungkinkan kegiatan perikanan budidaya. Luas perairan umum Indonesia saat ini \pm 14 juta ha, meliputi 11,95 juta ha sungai dan rawa, 1,78 juta ha danau alam, serta 0,03 juta ha danau buatan. Potensi pemanfaatan sumber daya perikanan perairan umum dan air tawar di Indonesia memiliki luas perairan 13,7 juta ha dengan potensi produksi 5,7 juta ton/tahun dan tingkat pemanfaatannya baru mencapai 5,5% (Ghufran, 2008).

Pemerintah telah mengupayakan berbagai langkah kebijakan yang tujuannya untuk meningkatkan produktivitas perikanan, khususnya perikanan air tawar, meningkatkan pendapatan masyarakat luas, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan ekspor komoditas perikanan, meningkatkan devisa negara, melestarikan sumber daya alam, dan untuk memberikan dukungan terhadap pembangunan industri. Berdasarkan fenomena di atas muncullah strategi pengembangan potensi perikanan dan kelautan yang berbasis pengembangan wilayah yang dikenal dengan Minapolitan. Minapolitan merupakan strategi untuk pengembangan ekonomi berbasis perikanan yang dikembangkan secara bersama oleh pemerintah, swasta, dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja pada wilayah yang ditetapkan untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data tahun 2010, beberapa komoditas unggulan sektor perikanan dan kelautan Indonesia di dunia, untuk prioritas perikanan budidaya adalah ikan nila, patin, dan lele. Fokus pengembangan program kawasan minapolitan percontohan yang terdapat di 41 daerah yang tersebar di seluruh Indonesia, meliputi 9 lokasi berbasis perikanan tangkap, 24 lokasi minapolitan berbasis perikanan budidaya, dan 8 lokasi sentra garam (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2010).

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu dari kabupaten yang terpilih menjadi kawasan minapolitan. Kabupaten Trenggalek terletak di wilayah pesisir dan mempunyai potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya yang besar. Kebijakan umum di bidang kelautan dan perikanan Kabupaten Trenggalek dititikberatkan pada pengembangan kawasan sumberdaya air tawar untuk mengendalikan perikanan tangkap dan mendukung pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Prigi yang diarahkan pada peningkatan status dari Pelabuhan Nusantara menjadi Pelabuhan samudra untuk mendukung kegiatan perikanan yang semakin intensif dan pengembangan sarana TPI (Rencana strategik Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek Tahun 2006-2010). Produksi perikanan budidaya di Kabupaten Trenggalek tahun 2010 sebesar 1.711,842 ton pada luas areal budidaya 15,13 ha. Sedangkan berdasarkan RPJMD Kabupaten Trenggalek Tahun 2006-2010, salah satu agenda pembangunan daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi daerah dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka memenuhi hak-hak dasar masyarakat

Kecamatan Bendungan merupakan lokasi minapolitan berbasis perikanan budidaya berdasarkan Keputusan Bupati Trenggalek Nomor: 188.45/787/046.013/2010, 12 Oktober 2010. Tetapi lokasi pusat kawasan minapolitan di Kecamatan Bendungan belum jelas, sehingga perlu ditetapkan desa yang menjadi pusat-pusat kegiatan di kawasan minapolitan. Kecamatan Bendungan dipilih sebagai kawasan minapolitan karena merupakan integrasi dengan kawasan agropolitan dengan konsep dikembangkan pertanian secara luas meliputi pertanian, peternakan dan perikanan. Selain itu air tersedia sepanjang tahun, dengan kontur tanah yang bertingkat akan memudahkan aliran air dengan grafitasi. Seluruh desa di Kecamatan Bendungan memiliki sumber mata air dengan debit yang bervariasi.

Sumber air yang melimpah memudahkan diwujudkannya kawasan minapolitan dan saat ini telah ada budidaya ikan nila, lele dan gurami. Jumlah pembudidaya aktif 284 orang dengan luas lahan 2,91 ha tersebar di semua desa. Sebagian besar usaha budidaya dilakukan secara kecil-kecilan oleh individu rumah tangga, intensitas perawatan ikan relatif rendah, teknologi yang diterapkan masih sederhana, serta penanganan pasca panen serta infrastruktur kurang memadai. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya dalam hal pengelolaan inilah salah satu kendala dalam

mengoptimalkan hasil produksi. Akibat dari keadaan ini peluang pemasaran untuk jenis komoditi tersebut menjadi kurang terjamin karena kepastian dan kesinambungan produksinya sulit diramalkan serta kualitas ikan yang tidak memenuhi standar mutu ikan ekspor dan persaingan pemasaran produk sejenis dengan daerah lain. Teknologi usaha budidaya yang dilakukan pembudidaya untuk masih rendah dan perlu ditingkatkan (www.antarajatim.com).

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang telah diuraikan diatas serta berdasarkan landasan kebijakan, maka peneliti mengambil judul dalam tugas akhir ini yaitu” Pengembangan Sub Sektor Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar Berbasis Minapolitan di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek”. Tujuan dari studi ini adalah untuk pengembangan subsektor perikanan budidaya ikan air tawar berbasis minapolitan yang nantinya diharapkan akan berdampak pada tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yaitu upaya pengentasan kemiskinan, dimana tujuan minapolitan selain untuk meningkatkan produksi perikanan juga bertujuan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan masyarakat dan dapat mengatasi masalah pemerataan pembangunan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, terdapat beberapa permasalahan subsektor budidaya ikan air tawar yang seharusnya dapat berkembang pesat, tetapi pada kenyataannya potensi perikanan yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal. Adapun permasalahan terkait dengan rendahnya tingkat pemanfaatan potensi budidaya ikan air tawar antara lain:

- Budidaya ikan air tawar di Kecamatan Bendungan masih menggunakan sistem tradisional dengan penggunaan teknologi sederhana sehingga tingkat produktivitas belum optimal (Hasil wawancara dengan penyuluh perikanan Kecamatan Bendungan).
- Tingkat pendidikan relatif rendah sebanyak 47% tamatan SD. (Bendungan Dalam Angka 2010). Berdasarkan survei primer pembudidaya tidak menguasai manajemen budidaya ikan air tawar secara maksimal dan masih menggunakan teknologi tradisional untuk proses budidaya ikan air tawar. Tingkat pendidikan sangat menentukan tingkat pemahaman terhadap pengembangan usaha budidaya

ikan air tawar, hal tersebut berkaitan pada kemampuan belajar pembudidaya dalam menyerap informasi dan mempraktekannya pada usaha budidaya adalah keterampilan dan keahlian pembudidaya, keahlian dan keterampilan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan secara formal, sehingga dapat disimpulkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat ini sedikit banyak akan mempengaruhi pengetahuan, kemampuan dan daya pikir serta kreativitas masyarakat, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan masyarakat

- Keterbatasan infrastruktur pendukung kegiatan perikanan budidaya ikan air tawar. Kondisi aksesibilitas di Kecamatan Bendungan masih kurang dimana jaringan jalan yang menghubungkan antar desa sebagian besar merupakan jalan tanah, jalan setapak dan sebagian besar berlubang sehingga mengganggu aktivitas distribusi hasil budidaya ikan air tawar (Hasil wawancara dengan pembudidaya ikan air tawar dan pokdakan Kecamatan Bendungan).
- Sarana pendukung minapolitan yang belum memadai seperti belum adanya outlet khusus pemasaran ikan. Sehingga hasil produksi lebih sering dijual ke tengkulak. Serta belum ada sarana pembenihan ikan sehingga untuk mendapatkan benih dari luar Kecamatan Bendungan dengan harga yang relatif mahal dan kualitas rendah (Hasil wawancara Kepala Bidang Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek)
- Belum ada teknologi pengolahan hasil komoditas (Hasil wawancara Kepala Bidang Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek).
- Sosialisasi untuk budidaya ikan air tawar masih terbatas pada pembudidaya yang tergabung dalam Pokdakan binaan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek sehingga penyampaian informasi seperti bantuan permodalan, benih dan peralatan budidaya belum merata ke semua pembudidaya (Hasil wawancara dengan pembudidaya ikan air tawar Kecamatan Bendungan).
- Kurangnya modal pembudidaya dalam mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar (Hasil wawancara dengan pembudidaya ikan air tawar dan pokdakan Kecamatan Bendungan).

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah karakteristik budidaya ikan air tawar di Kecamatan Bendungan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan budidaya ikan air tawar di Kecamatan Bendungan?
3. Bagaimana arahan pengembangan subsektor perikanan budidaya ikan air tawar berbasis minapolitan di Kecamatan Bendungan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik budidaya ikan air tawar di Kecamatan Bendungan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan budidaya ikan air tawar di Kecamatan Bendungan.
3. Menyusun arahan pengembangan subsektor perikanan budidaya ikan air tawar berbasis minapolitan di Kecamatan Bendungan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian antara lain :

1. Bagi kalangan akademisi terutama dalam bidang perencanaan wilayah dan kota terutama perencanaan pembangunan wilayah dan pembangunan sektoral dan yang terkait adalah dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi bagi para akademisi untuk mengembangkan wilayah berbasis pada sumber daya lokal khususnya melalui sektor perikanan budidaya ikan air tawar.
2. Bagi masyarakat, dapat membantu dan mendorong masyarakat untuk dapat berpartisipasi dan mendukung upaya pengembangan perekonomian daerah melalui sektor budidaya ikan air tawar yang selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi pemerintah daerah, dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam perencanaan pedesaan seperti pengembangan subsektor budidaya ikan air tawar berbasis minapolitan di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah budidaya ikan air tawar di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu:

- Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 39 tahun 2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, Kabupaten Trenggalek termasuk salah satu kabupaten yang ditetapkan sebagai kawasan minapolitan.
- Berdasarkan kebijakan pada RTRW Kabupaten Trenggalek tahun 2010-2030 menunjukkan bahwa Kecamatan Bendungan berfungsi sebagai perlindungan kawasan dibawahnya, Pusat kegiatan agrowisata dan budaya, Pusat Jasa Informasi dan Akomodasi Pengolahan Hasil Hutan, Perikanan Kabupaten.
- Keputusan Bupati Trenggalek nomor :188.45/787/046.013/2010 tanggal 12 Oktober 2010 tentang penetapan kawasan minapolitan dengan komoditas subsektor perikanan budidaya ikan air tawar di Kecamatan Bendungan.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Bendungan sebagai berikut:

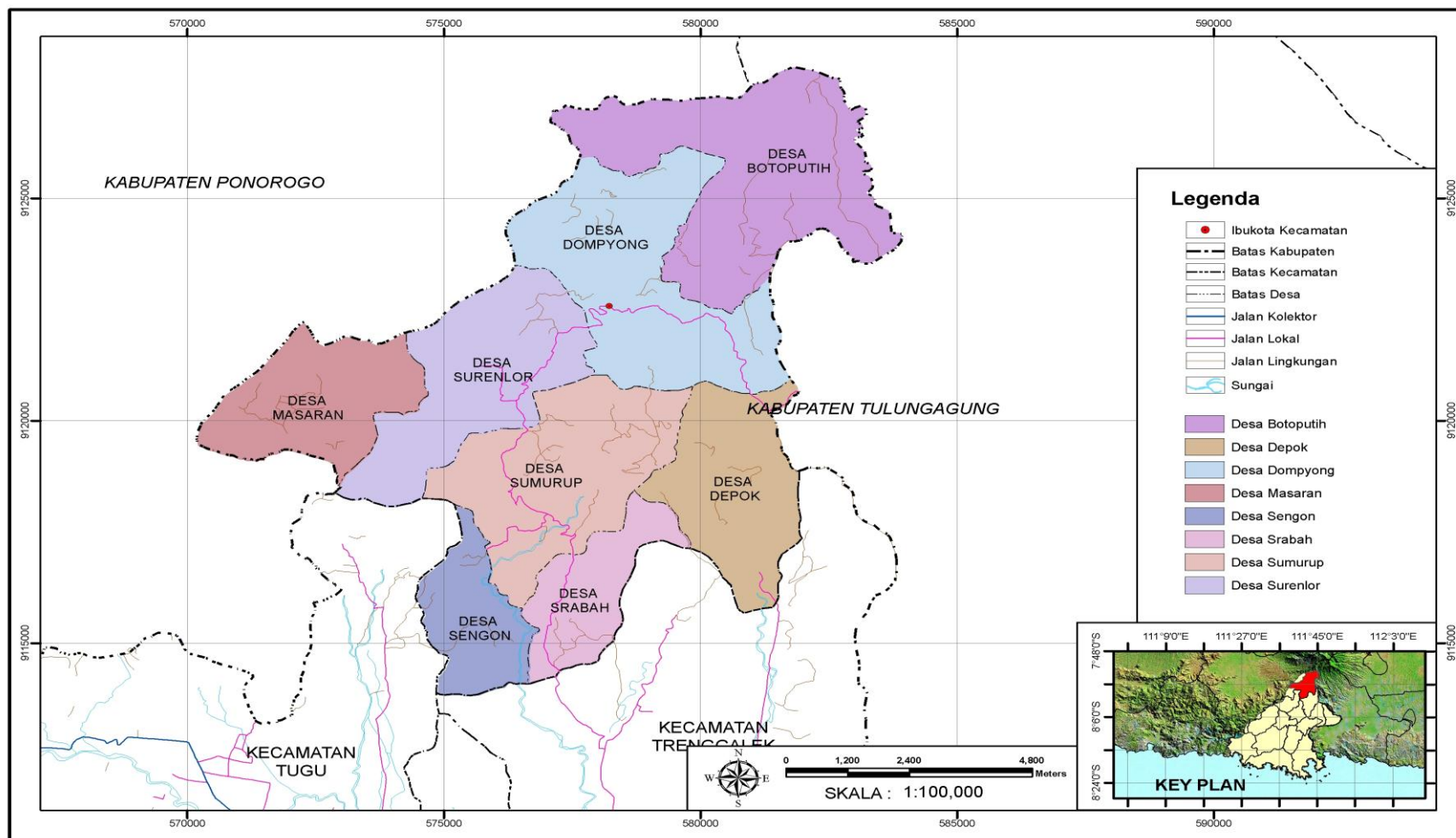
Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung

Sebelah Barat : Kabupaten Ponorogo

Sebelah Selatan : Kecamatan Trenggalek

Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung

Wilayah Kecamatan Bendungan secara administratif dibagi menjadi 8 desa yaitu Desa Srabah, Sengon, Depok, Sumurup, Dompjong, Surenlor, Masaran dan Botoputih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Bendungan

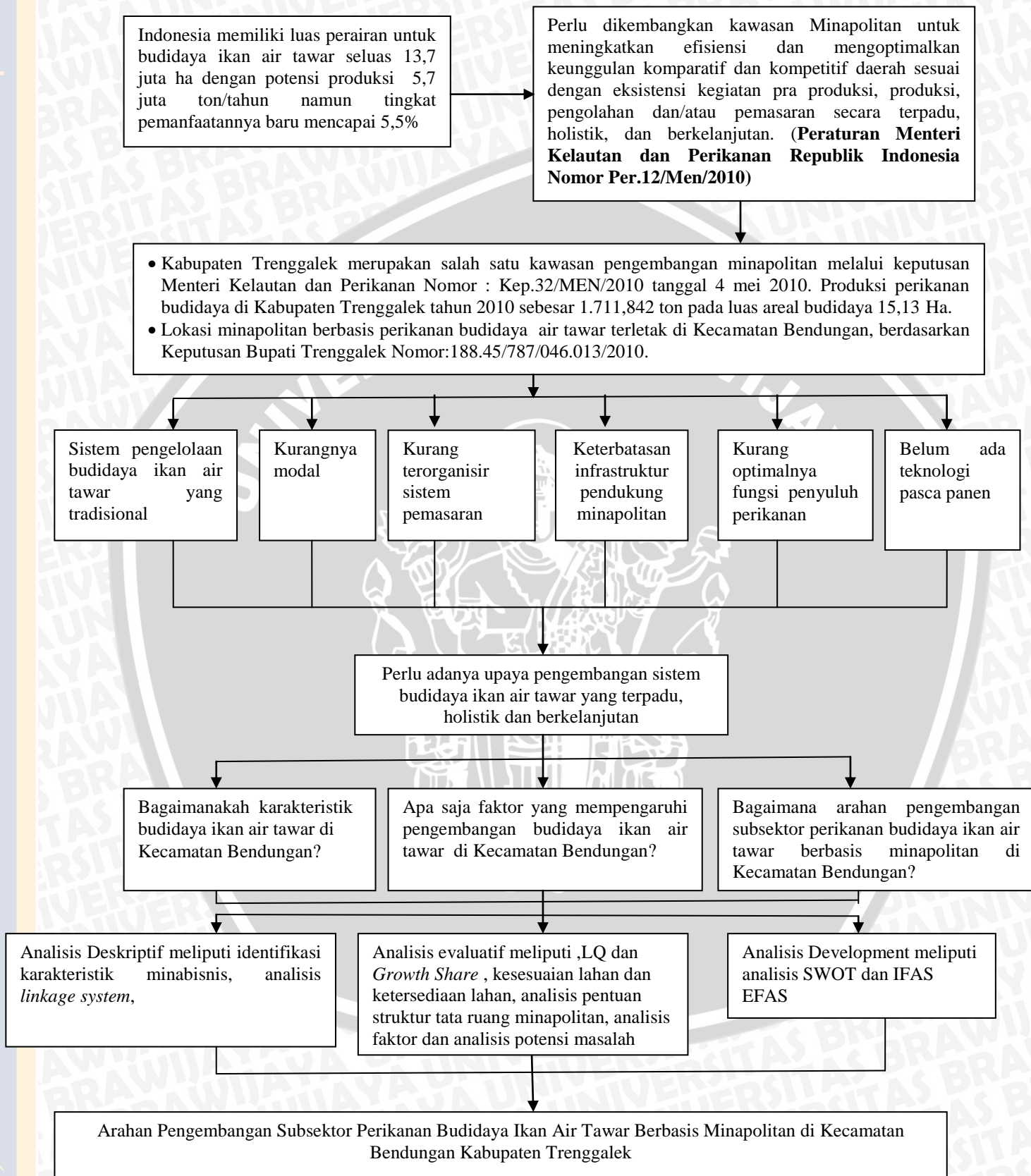
1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan batasan terhadap pembahasan masalah sehingga penelitian ini dapat terarah dan mencapai sasaran. Pembatasan materi yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Identifikasi karakteristik budidaya ikan air tawar di Kecamatan Bendungan meliputi:
 - a. Kebijakan terkait mengenai pengembangan minapolitan untuk Kecamatan Bendungan.
 - b. Gambaran umum wilayah studi meliputi kondisi fisik dasar, kependudukan, tata guna lahan dan perikanan di Kecamatan Bendungan
 - c. Pengkajian kesesuaian karakteristik wilayah Kecamatan Bendungan terkait pengembangan sektor perikanan budidaya air tawar dengan melakukan metode analisis LQ (*Location Quotient*), *Growth Share*,
 - d. Karakteristik kegiatan budidaya ikan air tawar meliputi :
 - Subsistem Minabisnis Hulu (*Up Stream Minabusiness*) meliputi benih , pupuk dan pakan, teknologi dan peralatan
 - Subsistem Usaha Perikanan Budidaya (*On Farm Minabusiness*) meliputi modal, karakteristik lokasi budidaya ikan air tawar, karakteristik sumberdaya manusia, proses budidaya ikan air tawar
 - Subsistem Minabisnis Hilir (*Down Stream Minabusiness*) meliputi sistem pemasaran, area pemasaran dan pengolahan lanjutan.
 - Subsistem Penunjang
 - Sarana Pendukung Kegiatan Sub sektor Perikanan Budidaya ikan air tawar di Kecamatan Bendungan meliputi pasar, balai benih ikan (BBI), kelembagaan
 - Prasarana Pendukung Kegiatan Sub Sektor Perikanan Budidaya ikan air tawar di Kecamatan Bendungan meliputi jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telepon, prasarana pengairan
 - Karakteristik fisik lahan meliputi kesesuaian lahan dan ketersediaan lahan budidaya air tawar.
 - Analisis keterkaitan (*linkage sistem*), yaitu:

- Keterkaitan ke belakang (*backward linkage*), yaitu keterkaitan kegiatan subsektor perikanan budidaya ikan air tawar dengan penyedia input produksi (penyedia benih, pupuk, dan peralatan budidaya) beserta sektor-sektor pendukungnya di Kecamatan Bendungan.
 - Keterkaitan ke depan (*forward linkage*), yaitu keterkaitan kegiatan subsektor perikanan budidaya ikan air tawar dengan pemakai output produksi (industri pengolahan hasil perikanan) beserta wilayah tujuan pemasaran produk di Kecamatan Bendungan.
 - Analisis penentuan struktur tata ruang minapolitan
2. Pengkajian faktor–faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan sektor perikanan budidaya ikan air tawar di Kecamatan Bendungan dengan menggunakan analisis faktor. Variabel faktor meliputi: kelembagaan, sumber daya manusia, pemasaran, keruangan/lokasi, teknologi, sistem informasi dan sarana dan prasarana.
 3. Analisis potensi masalah budidaya ikan air tawar di Kecamatan Bendungan.
 4. Strategi dan konsep pengembangan subsektor perikanan budidaya ikan air tawar berbasis minapolitan di Kecamatan Bendungan.
 5. Penyusunan arahan pengembangan subsektor perikanan budidaya ikan air tawar berbasis minapolitan di Kecamatan Bendungan meliputi penetapan Kecamatan Bendungan sebagai kawasan minapolitan, arahan struktur tata ruang minapolitan, dan arahan kegiatan budidaya ikan air tawar berbasis minapolitan di Kecamatan Bendungan.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, pengembangan subsektor perikanan budidaya ikan air tawar berbasis minapolitan di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

Bab II Tinjauan Teori

Berisi teori yang digunakan dalam subsektor perikanan budidaya ikan air tawar berbasis minapolitan di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek yang meliputi pengembangan kawasan, definisi minapolitan, ciri-ciri, persyaratan dan arahan pengembangan kawasan minapolitan, persyaratan lokasi budidaya ikan air tawar, faktor-faktor perkembangan budidaya ikan air tawar, LQ, *Growth Share*, tinjauan *linkage system*, tinjauan faktor, SWOT, IFAS-EFAS.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang uraian mengenai metode pencarian data (primer dan sekunder), analisis data yang akan digunakan, variabel penelitian serta cara pengambilan sampel. Metode dan langkah-langkah analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan serta pengambilan objek penelitian. Aspek-aspek dalam bab ini digunakan dalam langkah penyusunan studi ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi analisis yang membahas mengenai karakteristik subsektor perikanan budidaya air tawar, faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya ikan air tawar serta arahan pengembangan subsektor perikanan budidaya ikan air tawar berbasis minapolitan di Kecamatan Bendungan.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran yang merupakan penutup dari laporan ini.